

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Swamedikasi merupakan pengobatan sendiri yang biasa dilakukan oleh masyarakat untuk mengobati keluhan-keluhan dan penyakit ringan (Depkes RI.2007). Pengobatan sendiri biasanya dilakukan oleh masyarakat untuk menangani keluhan- keluhan dan penyakit ringan yang sering dialami di masyarakat seperti demam, batuk, pusing, nyeri, influenza, sakit maag, kecacingan, diare, penyakit kulit (kudis, kutil, jerawat) dan lain-lain (Depkes RI.2007). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2011 diketahui sekitar 66,82% masyarakat di Indonesia melakukan swamedikasi untuk mengatasi keluhan-keluhan dan penyakit ringan.

Masyarakat dalam melakukan swamedikasi masih sering melakukan kesalahan dalam pengobatannya, dikarenakan keterbatasan pengetahuan tentang obat dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam melakukan swamedikasi diantaranya usia, tingkat pendidikan, pengaruh dari keluarga atau teman, periklanan obat-obatan, peraturan perundang-undangan yang mengatur pemberian dan penjualan obat-obatan, pengalaman sebelumnya dengan gejala atau penyakit yang sama ,dan situasi ekonomi (Lukovic, Miletic and Pekmezovic, 2014). Penggunaan obat dalam swamedikasi yang tidak tepat dapat mengakibatkan penggunaan obat yang irasional, meningkatkan efek samping dan interaksi obat (Use, 2014).

Mahasiswa Farmasi harus berperan aktif dalam memberikan informasi yang benar kepada masyarakat agar terhindar dari penyalahgunaan obat dan lebih bertanggung jawab dalam pengobatan, Karena Farmasis adalah salah satu pemeran utama dalam mendidik konsumennya tentang penggunaan obat-obatan yang tepat yang ditujukan untuk pengobatan sendiri (Bennadi, 2014). Studi tentang praktik pengobatan sendiri di kalangan mahasiswa kesehatan sangat penting karena merupakan segmen populasi yang berpendidikan tinggi dan memiliki akses terhadap informasi mengenai kesehatan mereka (Mehta and Sharma, 2015). Mahasiswa farmasi di kalangan masyarakat juga sangat penting karena mereka mewakili generasi masa depan dalam memilihkan obat dan mengedukasi tentang kesehatan (Mehta and Sharma, 2015). Selain itu, mahasiswa farmasi nantinya akan menjadi apoteker dan memberikan konseling pada pasien tentang penggunaan obat yang aman dan rasional (Albusalih *et al.*, 2017).

Obat adalah suatu bahan atau perpaduan antar bahan yang digunakan untuk mempengaruhi sistem fisiologi atau keadaan patologi yang digunakan untuk menentukan diagnosis, penyembuhan, pencegahan, pemulihan, peningkatan kesehatan maupun kontrasepsi untuk manusia (Permenkes.No. 73 tahun 2016). Mahasiswa farmasi merupakan mahasiswa kesehatan yang sudah mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan dan pengobatan sehingga memiliki tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap swamedikasi yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa non kesehatan (Handayani, 2013).

Tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku swamedikasi, dan juga sikap tentang swamedikasi.

Wawan dan Dewi (2010) berpendapat bahwa pengetahuan merupakan aspek yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Berdasarkan pengalaman dan penelitian bahwa perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih baik daripada yang tidak didasari oleh pengetahuan. Menurut (Handayani, 2013) mengatakan bahwa perilaku seseorang tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi dari orang yang bersangkutan.

Berdasarkan permasalahan latar belakang di atas maka peneliti merasa tertarik dan bermaksud meneliti adakah hubungan antara sikap dan pengetahuan terkait perilaku swamedikasi pada mahasiswa S1 farmasi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Karena belum ada penelitian yang dilakukan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang tentang Hubungan Sikap dan Pengetahuan Terkait Perilaku Swamedikasi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana hubungan sikap dan tingkat pengetahuan Mahasiswa S1 Farmasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang dilihat dari perilaku mengenai swamedikasi ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa S1 Farmasi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang dilihat dari perilaku terhadap swamedikasi.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi sikap dan tingkat pengetahuan mahasiswa S1 Farmasi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang terkait perilaku swamedikasi.
- b. Menginterpretasikan data yang meliputi sikap, dan pengetahuan mahasiswa S1 Farmasi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan perilaku swamedikasi.

1.4. Manfaat

Didalam pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik dari segi manfaat teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi dalam menambah wawasan bagi Mahasiswa S1 di Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang berkaitan tentang swamedikasi.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai Sikap dan Pengetahuan Terkait perilaku Swamedikasi pada Mahasiswa S1 terutama di Universitas Islam Sultan Agung Semarang,